

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini aspek ekonomi tidak terlepas dari tatanan kehidupan manusia di muka bumi ini. Aspek ekonomi merupakan prinsip keadilan, kebaikan, dan kemaslahatan bagi masyarakat. Di negara kita Indonesia saat ini aspek ekonomi telah berkembang pesat terhadap perekonomian yang ditunjukkan dengan adanya instansi keuangan bank dan non-bank yang sesuai dengan prinsip syariah. Bank sebagai instansi keuangan itu salah satu bagian dari faktor untuk menggerakkan kegiatan perekonomian masyarakat dan juga sebagai lembaga keuangan yang bertugas untuk membangun perekonomian disuatu negara. Bank berperan membangun dan mendorong perekonomian di suatu negara salah satunya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam bentuk penyaluran dan pengelolaan dana, serta untuk menjaga kestabilan ekonomi.

Bank merupakan lembaga keuangan yang bekerja untuk menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dengan tujuan untuk perantara keuangan. Yang dimaksud dengan masyarakat kelebihan dana disini yaitu masyarakat yang menyimpan dananya disuatu bank syariah dan digunakan untuk investasi di bank. Oleh karena itu, dana simpanan masyarakat yang ada di bank didistribusikan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana.<sup>1</sup> Salah satu lembaga keuangan yang saat ini sedang berjalan menurut prinsip syariah islam ini adalah bank syariah.

Bank syariah merupakan suatu entitas yang kegiatan usahanya berjalan dengan didasarkan pada prinsip syariah dan jenis-jenis bank syariah yang terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha

---

<sup>1</sup> Ayu Iestari, "Pengaruh Inflasi, Jumlah Bagi Hasil dan Biaya Promosi terhadap Deposito Mudharabah pada PT BRI Syariah Tbk", (skripsi, UIN Sumatera Utara, 2019). h.1

Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).<sup>2</sup> Bank syariah yang sistem operasionalnya itu berbeda dengan bank konvensional dan di dalam bank syariah itu tidak terdapat bunga melainkan bagi hasil. Meskipun bunga yang diperoleh dari nasabah atau bunga yang dibayar kepada si penyimpan dana itu sendiri. Bank syariah memiliki fungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana serta menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk jual beli maupun kerjasama dalam memiliki usaha.<sup>3</sup> Salah satu bank syariah yang ada di Indonesia saat ini adalah bank BRI Syariah.

BRI Syariah adalah salah satu bank yang beroperasi di Indonesia. Bank Indonesia memberikan izin pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui suratnya No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, oleh karena itu pada tanggal 17 November 2008 dengan nama PT BRI Syariah Tbk dan secara resmi beroperasi serta kegiatan usahanya berubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah. Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT BRI (persero) Tbk melebur menjadi PT Bank BRI Syariah.<sup>4</sup> Pada bank BRI Syariah di dalamnya ada faktor yang mempengaruhi kegiatan operasional.

Kegiatan operasional bank merupakan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian dana tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang fungsi dari bank itu sendiri untuk memperoleh pendapatan dari kegiatan operasional tersebut. Keberhasilan bank dapat dilihat dari seberapa besar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Karena, dana pihak ketiga merupakan dana yang akan dialokasikan oleh bank untuk kegiatan operasional dalam menghasilkan pendapatan.<sup>5</sup> Faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana tersebut ada yang berbentuk giro, tabungan dan deposito. Secara prinsip syariahnya yaitu ada prinsip wadi'ah dan mudharabah.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

<sup>3</sup> Ismail, Perbankan Syariah, Edisi Pertama, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) h.25

<sup>4</sup> <https://web.brisyariah.co.id>

<sup>5</sup> Frianto Pandia, Manajemen Dana dan Kesehatan Bank (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) h. 31

<sup>6</sup> <https://www.ojk.go.id>

Salah satu produk penghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) di PT BRI Syariah yaitu deposito yang menggunakan akad mudharabah. Deposito ini adalah salah satu jenis tabungan yang penarikannya hanya dapat diambil sesuai dengan perjanjian yang dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu.<sup>7</sup> Sedangkan mudharabah merupakan kerja sama antara dua orang atau lebih dimana pemilik modal (shahibul maal) memberikan kepercayaan sejumlah modal kepada pengelola (mudharib) dengan perjanjian yang disepakati.<sup>8</sup> Maka dari itu deposito mudharabah adalah menghimpun dana atau investasi yang berakad mudharabah dan penarikannya hanya dapat diambil sesuai dengan perjanjian dalam jangka waktu tertentu antara pemilik modal dan pengelola modal tersebut.

Faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah salah satunya adalah bagi hasil. Bagi hasil ini merupakan bentuk return (perolehan pengembalian) kontrak investasi dan sebagai ciri khusus yang ditawarkan oleh pihak bank kepada masyarakat, dan berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan diawal terjadinya akad atau kontrak yang telah ditetapkan. Besarnya pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak ditentukan sesuai dengan kesepakatan bersama dan harus terjadi adanya kerelaan atau keridhoan (an-tharadin) pada masing-masing pihak yang bersangkutan.

Khan dalam sebuah makalahnya yang berjudul *A simple model of income determination, growth and economic development in the perspective of an interest free economy* menyatakan bahwa permintaan investasi (*investment demand*) ditentukan oleh tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected profit*), sebaliknya jika tingkat keuntungan yang diharapkan mengalami penurunan, maka akan menyebabkan penurunan tingkat investasi.<sup>9</sup> Investasi yang di maksud dalam teori tersebut yang dipakai oleh peneliti yaitu investasi deposito mudharabah. Apabila bank syariah

---

<sup>7</sup> Ismail, Perbankan Syariah, Edisi Pertama, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) h.91

<sup>8</sup> Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 30

<sup>9</sup> Nurul Huda, et. al., Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis, (Jakarta:Kencana,2008), h. 51

memberikan bagi hasil yang tinggi maka akan mendorong nasabah untuk menyimpan dananya dan mengorbankan konsumsi dimasa sekarang untuk dimanfaatkan di masa yang akan mendatang, dan demikian pula sebaliknya. Dalam sistem bagi hasil, keuntungan nasabah ditentukan berdasarkan nisbah yang telah ditetapkan oleh bank, sehingga semakin tinggi bagi hasil yang ditawarkan kepada nasabah, maka akan semakin besar pula nasabah menginvestasikan dananya.

Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu, yaitu dalam penelitian Ayu Lestari (2019), menyatakan bahwa secara parsial, variabel jumlah bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah. Semakin tinggi jumlah bagi hasil maka akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk mendepositokan uangnya di bank syariah. Hal ini dikarenakan tingkat bagi hasil memiliki peran utama yang mendukung meningkatnya atau menurunnya deposito mudharabah.<sup>10</sup> Dan pada penelitian Reka Cintia (2019), menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Hal ini dikarenakan para nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif untuk mencari profit sehingga jika tingkat bagi hasil bank semakin besar maka akan semakin besar pula deposito mudharabahnya.<sup>11</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

### **Tabel 1.1**

---

<sup>10</sup> Ayu Lestari. "Pengaruh Inflasi, Jumlah Bagi Hasil dan Biaya Promosi terhadap Deposito Mudharabah pada PT BRI Syariah Tbk", 2019

<sup>11</sup> Reka Cintia, "Pengaruh Biaya Promosi, Bagi Hasil, dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah pada PT BPRS Gebu Prima Medan", 2019

**Jumlah Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan Deposito Mudharabah  
pada PT Bank BRI Syariah periode 2015-2020  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Periode		Jumlah Bagi Hasil Deposito Mudharabah (X)	Deposito Mudharabah (Y)
2015	I	81.069	12.691.053
	II	81.140	12.360.722
	III	81.243	13.710.799
	IV	83.340	14.772.700
2016	I	86.693	14.801.869
	II	86.693	14.779.627
	III	81.535	15.444.774
	IV	81.462	15.729.625
2017	I	20.803	16.400.807
	II	43.003	17.193.020
	III	66.643	18.340.728
	IV	89.302	18.430.069
2018	I	89.302	20.404.733
	II	96.902	18.860.808
	III	97.729	19.281.596
	IV	99.271	19.029.104
2019	I	102.834	18.939.604
	II	100.154	16.397.632
	III	95.328	17.573.850
	IV	94.940	19.037.152
2020	I	83.507	16.159.832
	II	78.040	18.753.874
	III	110.090	23.719.533

<b>IV</b>	111.539	26.010.685
-----------	---------	------------

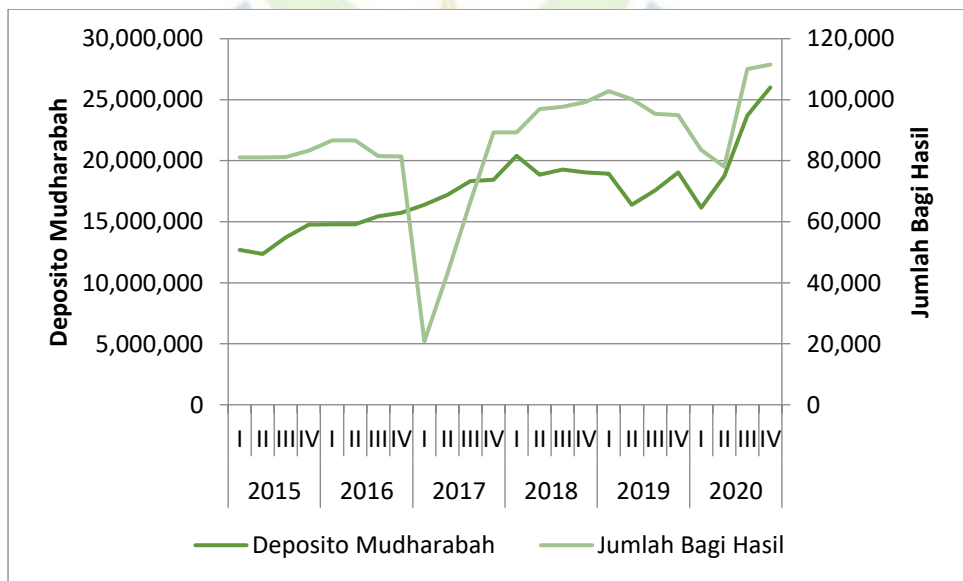
Sumber : <https://www.brisyariah.co.id>

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dapat diketahui bahwa jumlah bagi hasil deposito mudharabah dan deposito mudharabah pada PT Bank BRI Syariah mengalami fluktuasi pada setiap triwulannya dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Akan tetapi, jika dilihat dari tabel diatas pada tahun 2015 triwulan ke II jumlah bagi hasil deposito mudharabah ini mengalami peningkatan sebesar 81.140. Sedangkan jumlah deposito mudharabah mengalami penurunan sebesar 12.360.722. Pada tahun 2016 triwulan ke III jumlah bagi hasil deposito mudharabah mengalami penurunan sebesar 81.535. Sedangkan jumlah deposito mudharabah mengalami peningkatan sebesar 15.444.774. Kemudian pada tahun 2017 jumlah bagi hasil deposito mudharabah triwulan I mengalami penurunan sebesar 20.803. sedangkan deposito mudharabah pada triwulan I mengalami peningkatan sebesar 16.400.807. pada tahun 2018 jumlah bagi hasil deposito mudharabah peningkatan sebesar 96.902 dan triwulan ke IV terjadi penurunan menjadi 99.271. Sedangkan deposito mudharabah mengalami penurunan pada triwulan II sebesar 18.860.808 dan triwulan IV sebesar 19.029.104.

pada tahun 2019 jumlah bagi hasil deposito mudharabah triwulan ke I mengalami peningkatan sebesar 102.834. sedangkan jumlah deposito mudharabah triwulan I mengalami penurunan sebesar 18.939.604, dan jumlah bagi hasil deposito mudharabah triwulan III mengalami penurunan sebesar 95.328 dari sebelumnya sebesar 100.154. Sedangkan jumlah deposito mudharabah triwulan ke III mengalami peningkatan sebesar 17.573.850 dari sebelumnya triwulan II sebesar 16.397.632, dan jumlah bagi hasil deposito mudharabah tahun 2019 triwulan IV mengalami penurunan sebesar 94.940. Sedangkan jumlah deposito mudharabah kembali meningkat pada triwulan ke IV sebesar 19.037.152. Pada tahun 2020 jumlah bagi hasil pada triwulan II mengalami penurunan sebesar

78.040. Sedangkan jumlah deposito mudharabah triwulan II mengalami peningkatan sebesar 18.753.874.

Berdasarkan data tabel di atas mengenai perkembangan jumlah bagi hasil deposito mudharabah dan deposito mudharabah periode 2015-2020 pada PT Bank BRI Syariah ini mengalami adanya penurunan dan kenaikan pada tahun-tahun tertentu, yang mana tidak setiap kenaikan jumlah bagi hasil deposito mudharabah diikuti dengan kenaikan deposito mudharabah dan tidak setiap penurunan jumlah bagi hasil deposito mudharabah diikuti turunnya deposito mudharabah. Beberapa data pada tabel diatas menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori Khan dalam buku Nurul Huda dan penelitian Ayu Lestari dimana seharusnya Semakin tinggi jumlah bagi hasil maka akan semakin tinggi pula deposito mudharabahnya.



**Gambar 1.1**

**Grafik Jumlah Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan Deposito Mudharabah pada PT Bank BRI Syariah periode 2015-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa jumlah bagi hasil deposito mudharabah dan deposito mudharabah mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari pergerakan jumlah bagi hasil deposito mudharabah yang sebaiknya berjalan searah dengan deposito mudharabah. Hal ini

menunjukkan ketidak sesuaian dengan teori Khan dalam buku Nurul Huda dan penelitian Reka Cintia, dimana bahwa bagi hasil berpengaruh positif terhadap jumlah deposito mudharabah. Hal ini dikarenakan para nasabah menginvestasikan dananya masih di pengaruhi motif untuk mencari profit. Maka dari itu tingkat bagi hasil bank semakin besar maka akan besar juga deposito mudharabahnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah pada PT Bank BRI Syariah periode 2015-2020”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan jumlah bagi hasil pada PT Bank BRI Syariah periode 2015-2020?
2. Bagaimana perkembangan deposito mudharabah pada PT Bank BRI Syariah periode 2015-2020?
3. Bagaimana pengaruh jumlah bagi hasil terhadap deposito mudharabah pada PT Bank BRI Syariah Periode 2015-2020?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini di susun untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan jumlah bagi hasil pada PT Bank BRI Syariah periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan deposito mudharabah pada PT Bank BRI Syariah periode 2015-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah bagi hasil terhadap deposito mudharabah pada PT Bank BRI Syariah periode 2015-2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:



1. Bagi penulis, penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan penilaian terhadap pengaruh jumlah bagi hasil terhadap deposito mudharabah.
2. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti sendiri maupun bagi peneliti yang selanjutnya dan sekaligus untuk memberikan ilmu pengetahuan bagi yang tertarik untuk diteliti.
3. Bagi PT Bank BRI Syariah, penelitian ini sebagai bahan informasi atau masukan dalam mengatasi kekurangan yang akan di hadapi serta menjadi bahan masukan untuk pengambilan keputusan jumlah bagi hasil terhadap deposito mudharabah.

